

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI
METODE ROLE PLAYING BAGI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 TASIKMADU PADA SEMESTER II TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Surono

ABSTRACT

The attitude of the confident students through role playing for the students classes VII Secondary Schools 3 Tasikmadu TA. 2013-2014. This research is a research action Research design with class action model spiral of Kemmis and Taggart (1988). Source data obtained from the now confident attitude. The results of test validity and reliability 24 valid 0.810 reliability, after test then 20 statement to represent the attitude of confidence indicators. Based on the results of the findings before actions 24 students preceding actions have the attitude of self-confidence in the category of low confidence (LC), the cycle I retrieved data 11 students who have confidence attitude in category low confidence (LC) and 13 students who have confidence attitude in the category high confidence (HC) and Cycle II 24 students who have confidence attitude in the category high confidence (HC). Improved attitude of confidence before actions to the cycle I have 38 % and Cycle II experience increased 43 % compared to the cycle I. Test empirically proven effectiveness from the results of the test t, H_0 is rejected which means the mean cycle II attitude confident students are high confidence categories (HC) 16.21 higher than prior to the Act, namely the attitude of self-confidence in the category of low confidence (LC) 8.17. Methods of role playing as a method that provides the same treatment, this is evidenced by the discrepancies did not mean the attitude of the confident students-sex male and female after following the method category role playing confident attitude high (high confidence/HC). The conclusions of this research are that the method of role playing effective improve the attitude of the confident grade VII Secondary Schools 3 Tasikmadu TA. 2013-2014.

Keywords: role playing, confidence

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui metode *role playing* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Semester II Tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Sumber data diperoleh dari angket sikap percaya diri. Hasil uji validitas 24 valid dan reliabilitas 0,810 reliabel, setelah uji validitas dan reliabilitas maka ditentukanlah 20 pernyataan untuk mewakili indikator sikap percaya diri. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Prosedur penelitian meliputi persiapan, deskripsi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan sebelum tindakan 24

siswa sebelum tindakan memiliki sikap percaya diri dalam kategori rendah atau *low confidence* (LC), Siklus I diperoleh data 11 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri rendah (*low confidence/ LC*) dan 13 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*) dan Siklus II 24 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*). Peningkatan sikap percaya diri dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan 38 % dan Siklus II mengalami peningkatan 43 % dibandingkan Siklus I. Uji efektivitas secara empiris terbukti dari hasil uji t, dimana H_0 ditolak artinya mean pada siklus II sikap percaya diri siswa berada pada kategori tinggi atau *high confidence* (HC) 16,21 lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan yaitu sikap percaya diri dalam kategori rendah atau *low confidence* (LC) 8,17. Metode bermain peran (*role playing*) sebagai metode yang memberikan perlakuan sama, hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan mean sikap percaya diri siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan setelah mengikuti metode *role playing* yaitu kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode bermain peran (*role playing*) efektif meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Semester II Tahun pelajaran 2013-2014.

Kata kunci: bermain peran, percaya diri

A. PENDAHULUAN

Usia SMP kelas VII merupakan usia masa peralihan dari usia anak pra remaja memasuki remaja awal, pada usia ini biasanya anak mengalami permasalahan yang kompleks. Banyak para ahli berpendapat yang menyatakan bahwa usia sekolah menengah pertama adalah termasuk usia rawan karena terjadinya suatu perubahan fisik dan psikis pada diri siswa sehingga mempengaruhi segala kehidupan, karena perubahan fisik berdampak perubahan bentuk tubuh yang dapat membuat anak kurang percaya diri, disamping itu juga terjadinya perkembangan psikis pada diri anak juga mempengaruhi pikiran-pikiran mental yang berdampak kurang percaya diri, hal ini akan berpengaruh pada kehidupan sosial yang kurang percaya diri dalam bergaul.

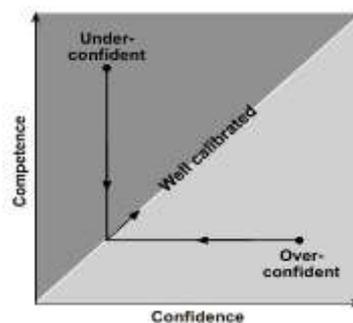
Terkait dengan adanya perubahan- perubahan fisik dan psikis yang beranjak dari usia anak-anak ke usia remaja awal maka dalam diri siswa sering timbul atau muncul permasalahan. Hendra Surya (2007:2) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras

didalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimiliki tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang. Ahli lain Preston, DL (2007,p. 14) berpendapat *confidence is crucial to a happy and fulfilling life. it influences your success at work, your family life, relationships and leisure activities. it affects your performance in everything you do. a belief in oneself is without doubt the greatest asset of all. even great wealth and fame can't compensate for a poor self-image.* Percaya diri sangat penting untuk kehidupan yang bahagia dan memuaskan. ini mempengaruhi keberhasilan di tempat kerja, kehidupan keluarga, hubungan, dan kegiatan rekreasi. ini mempengaruhi kinerja Anda dalam segala hal yang Anda lakukan. kepercayaan diri sendiri adalah tanpa diragukan lagi aset terbesar dari semua. bahkan kemakmuran dan ketenaran tidak dapat mengimbangi citra diri yang buruk. Pentingnya sikap percaya diri dalam segala sisi kehidupan sebagai point utama menentukan kesuksesan seseorang.

Teori Lauster dalam Alsa, asmadi (2006:49) ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri positif yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau adanya keterlibatan orang lain dan mpu untuk meyakini tindakan yang diambil. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yang adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri. Berani mengungkapkan pendapat adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan.

ITIA sebagai formula dalam membangun percaya diri. ITIA menurut Preston, DL (2007,p. 14) “ *assert your **Intention** to be confident, and make a commitment; change your **Thinking**. this includes changing restrictive attitudes and beliefs; use your **Imagination**. imagine yourself as a confident person; **Act** as*

if you are already confident. the more you speak and behave confidently, the more confident you will become". Seseorang harus memiliki niat untuk menjadi percaya diri dan memiliki komitmen. Seseorang harus mengubah pola pikir menjadi orang yang percaya diri. Imajinasikan diri untuk menjadi percaya diri. Bertindak dengan keyakinan, semakin Anda berbicara dan berperilaku yakin, semakin yakin Anda akan menjadi percaya diri. ITIA sebagai unsur-unsur dalam diri yang mampu merubah seseorang menjadi percaya diri. Gambaran sikap percaya diri yang ada dalam diri siswa tergambar dalam Gambar 1 yaitu



Gambar 1

Two pupils and possible trajectories towards better calibration. (Colin Foster dalam (2016, p.8)

Gambar 1 menjelaskan bahwa siswa ada yang memiliki percaya diri rendah dan berlebih. Kedua hal ini biasanya menimbulkan permasalahan dalam diri siswa. Tidak adanya kesesuaian diantara sikap percaya diri dengan kompetensi yang diraih siswa. Sikap percaya diri dalam penelitian ini akan dikembalikan pada kondisi sikap percaya diri tinggi artinya sikap percaya diri rendah ditingkatkan dan *over confidence* yang tidak sesuai dengan kemampuan diri siswa dikembalikan pada kondisi yang sebenarnya. Kepercayaan diri berarti percaya kepada diri sendiri dan kemampuan Anda. Itu berarti sebagai siap dan bersedia untuk menghadapi situasi baru dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Orang-orang yang percaya diri biasanya bersemangat, termotivasi, tegas, bersedia menerima kritik, emosional dewasa, optimis, dan produktif. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri kurangnya keyakinan batin dalam kemampuan mereka untuk menjadi sukses. Mereka cenderung ditarik, tidak termotivasi, terlalu sensitif

terhadap kritik, dan pesimis. Mereka tidak merasa baik tentang diri sendiri. Sering mereka merasa seperti mengalami kegagalan.

Guilford (Sutisna Cucu, 2010) mengemukakan bahwa seseorang dinilai memiliki percaya diri berdasarkan 3 aspek yaitu merasa kuat, yaitu dirinya dapat melakukan segala sesuatu; seseorang merasa bahwa kelompok atau orang lain menyukai; seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan ikap yaitu tidak gugup bila ia melakukan atau mengatakan sesuatu secara sengaja dan ternyata hal itu salah. Ada 6 langkah dalam membangun sikap percaya diri yaitu *think about your good qualities, think positively about your self and what you set out to do, set realistic goals that you can truly reach, both large and small, focus on your successes and not on your failures, be assertive, find a creative outlet for self-expression*. Berfikir kualitas dalam diri yang baik, berpikir positif terhadap diri sendiri, mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengatur pencapaian tujuan yang realistis artinya tujuan spesifik atau fokus serta tujuan yang luas atau besar, fokus pada kesuksesan bukan pada kegagalan, bersikap tegas serta menemukan kreativitas dalam diri dan mampu mengeskpresikan diri.

Pada kenyataan dilapangan, khususnya di kelas VII jumlah siswa yang merasa kurang percaya diri ada 14 siswa putri dan 10 siswa laki-laki. Guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai cara memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa bahwa terjadi perubahan fisik dan perkembangan psikis bagi remaja merupakan hal yang wajar, namun demikian pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam pergaulan. Dibutuhkan adanya strategi yang sistematis dan sistematis untuk membantu peserta didik mampu memahami diri dan memahami lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan kesimpulan yang efektif strategi yang dimaksud adalah layanan bimbingan dan konseling.

Psikodrama adalah terutama pendekatan tindakan untuk terapi kelompok dimana klien mengeksplorasi mereka masalah melalui bermain peran, memberlakukan situasi dramatis dengan menggunakan berbagai perangkat untuk mendapatkan wawasan, menemukan kreativitas mereka sendiri, dan

mengembangkan perilaku keterampilan. Metode ini harus dilakukan hanya oleh para praktisi pelatihan yang sangat, tetapi sebagian besar jenis psikoterapi dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan dipilih psychodramatic teknik dan prinsip yang mendasarinya (2009).

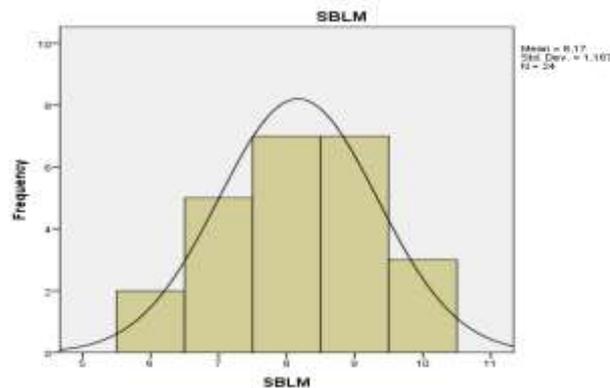
METODOLOGI

Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian semester genap Tahun Pelajaran 2013-2014. Instrumen penelitian yaitu angket sikap percaya diri yang teruji validitas 20 pernyataan dan uji reliabilitasnya 0,810. Setiap siklus peneliti mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam bukunya Rochati Wiriaatmadja (2006: 66). Model ini mengandung 4 langkah, meliputi: 1) *Planning* (perencanaan yaitu persiapan akan melaksanakan metode bermain peran), 2) *Action* (pelaksanaan persiapan akan melaksanakan metode bermain peran), 3) *Observation* (pengamatan pelaksanaan persiapan akan melaksanakan metode bermain peran), dan *Reflection* (berisi Evaluasi dan refleksi proses dan hasil setelah pelaksanaan persiapan akan melaksanakan metode bermain peran).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Proses Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian pendahuluan mengungkapkan bahwa hal yang melandasi diadakannya penelitian Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode *Role Playing* Bagi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013 / 2014 yaitu ditemukannya 24 siswa dimana 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki yang mengalami *low confidence* atau sikap percaya diri dalam kategori rendah. Penerapan sebuah *treatment* bermain peran diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa.



Gambar 2
Sikap Percaya Diri Sebelum Tindakan (*low confidence*)

Dari Gambar 1 terlihat rata-rata pencapaian sikap percaya diri siswa berada pada kategori *Low Confidence (LC)* ≤ 10 . Dua puluh empat siswa inilah yang akan diberi perlakuan metode bermain peran untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Berlandaskan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan deskripsi hal-hal yang perlu diperhatikan ketika metode dilaksanakan maka penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan 4 langkah, yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Perjabaran kedua hasil pengumpulan data dan analisis data kedua siklus tersebut.

Rencana tindakan disusun pada awal bulan februari selama minggu pertama setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dimana setiap kelompok menyusun cerita yang akan diperankan. Adapun syarat-syarat dalam pembentukan kelompok, meliputi: a) 4-6 orang dalam satu kelompok salah satu menjadi pimpinan kelompok, b) kelompok diperbolehkan beranggotakan heterogen atau homogen, c) setiap kelompok menyiapkan satu buku untuk kegiatan, d) setiap kelompok mempunyai absensi kegiatan belajar, e) setiap kelompok membuat cerita yang akan diperankan. Metode bermain peran akan dimulai pada bulan Februari 2014 sebagai siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Guru memasuki ruangan, dimana siswa telah menempati tempat duduknya masing-masing, kemudian menyampaikan salam,

2. Mempersiapkan anggota kelompok yang dipersiapkan melalui kajian literatur, observasi, sosiometri dan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran.
3. Menyiapkan skenario dan jalan cerita dengan baik dan berkesinambungan sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Melaksanakan latihan bermain peran dalam membangun percaya diri.
5. Tempat dan waktu, pilihlah tempat yang dapat melaksanakan bermain peran diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu pelajaran
6. Evaluasi dan tindak lanjut : mengamati selama kegiatan berlangsung, menanyakan sejauhmana peran yang dimainkan memberi rasa percaya diri, konseli lembar penilaian berupa jurnal harian sebagai masukan bagi dirinya juga fasilitator

Sepanjang proses berlangsung Guru BK melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan di lakukan dengan membubuhkan ceklist pada pedoman pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu juga dengan melakukan pencontohhan beberapa peristiwa krusial yang terjadi. Kerjasama dan partisipasi siswa sangat bagus untuk membuat metode bermain peran dapat berlangsung. Alat pengumpul data yang juga digunakan untuk mengetahui sikap percaya diri sebelum dilakukan suatu tindakan dengan bermain peran (*role playing*) dalam penelitian ini adalah angket sikap percaya diri. Angket sikap percaya diri dilaksanakan sebelum dan selama tindakan berlangsung sampai indikator pencapaian tercapai. Hasil Deskripsi Data sikap percaya diri sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Data Percaya Diri Siswa
sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SBLM	24	6	10	196	8,17	1,167
SIKLUS1	24	8	16	273	11,38	2,143
SIKLUS2	24	11	19	389	16,21	2,245
Valid N (listwise)	24					

Penjelasan Tabel 1, hasil angket percaya diri dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Hasil skor percaya diri siswa sebelum tindakan memiliki skor minimum 6,00 *low confidence* (LC), skor maksimum 10,00 *low confidence* (LC), mean (rata-rata) 8,17 berada pada posisi *low confidence* (LC) atau rasa percaya diri rendah.
2. Hasil skor prestasi belajar Siklus I memiliki skor minimum 8,00 *low confidence* (LC), skor maksimum 16,00 *high confidence* (HC), mean (rata-rata) 11,38 *high confidence* (HC).
3. Hasil skor prestasi belajar Siklus II memiliki skor minimum 11,00 *high confidence* (HC), skor maksimum 19,00 *high confidence* (HC), mean (rata-rata) 16,21 *high confidence* (HC).

Peningkatan hasil belajar siswa melalui belajar kelompok dengan metode tutor teman sebaya, akan dijelaskan dalam setiap siklus

a. Siklus I

Rencana tindakan pada siklus I dimulai pada bulan Februari 2014. Pelaksanaan metode *role playing* dilaksanakan dengan berlatih peran berdasarkan skenario yang telah dibuat. Tahap observasi dimana guru BK mencatat interaksi dan proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Refleksi dari siklus I adalah secara umum pelaksanaan siklus I dapat berjalan dengan lancar. Suasana berlatih peran sesuai dengan skenario setiap anggota kelompok memerankan perannya masing-masing, sebagian menunjukkan keberanian berperan tanpa melihat naskah dan sebagian lagi masih melihat naskah. Hasil skor sikap percaya diri di siklus 1 menunjukkan peningkatan 38 % dari sebelum tindakan dimana Siklus I diperoleh data 11 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri rendah (*low confidence/ LC*) dan 13 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*). Tabel 2 menunjukkan peningkatan skor sikap percaya diri siswa.

Tabel 2
Data Data Percaya Diri Siswa Dari Sebelum Tindakan ke Siklus I

Konseli	Sebelum Siklus	Siklus I	KET	Keterangan
K01	6	10	LC	Meningkat
K02	6	12	LC	Meningkat

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

Konseli	Sebelum Siklus	Siklus I	KET	Keterangan
K03	7	10	LC	Meningkat
K04	8	10	HC	Meningkat
K05	8	11	LC	Meningkat
K06	7	13	LC	Meningkat
K07	8	13	HC	Meningkat
K08	9	9	HC	Meningkat
K09	9	15	HC	Meningkat
K10	9	10	LC	Meningkat
K11	9	10	HC	Meningkat
K12	9	11	LC	Meningkat
K13	8	8	LC	Meningkat
K14	7	9	HC	Meningkat
K15	7	13	LC	Meningkat
K16	8	9	LC	Meningkat
K17	9	16	HC	Meningkat
K18	7	12	LC	Meningkat
K19	8	14	HC	Meningkat
K20	9	11	HC	Meningkat
K21	10	15	HC	Meningkat
K22	8	12	HC	Meningkat
K23	10	10	HC	Meningkat
K24	10	12	HC	Meningkat
TOTAL	184	253		38 % Meningkatkan

b. Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II disusun dengan acuan apa yang terjadi pada siklus pertama, peneliti memperbaiki pelaksanaan metode bermain peran yang akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2014. Menurut pengamatan peneliti pada siklus ke II ini terjadi peningkatan peran aktif siswa sebagai anggota kelompok sebab semua siswa berani bermain peran tanpa melihat naskah. Setelah semua informasi terkumpul refleksi dilakukan dengan menggunakan bahan yang telah di peroleh dari pengamatan maupun dari wawancara. Pada proses siklus ke II ini belajar dapat berjalan dengan baik terjadi peningkatan yang memuaskan. Siklus II diperoleh data 24 siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*)

Tabel 3
Data Data Percaya Diri Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Konseli	Siklus I	Siklus II	KET	Keterangan
K01	10	14	HC	Meningkat

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

Konseli	Siklus I	Siklus II	KET	Keterangan
K02	12	16	HC	Meningkat
K03	10	17	HC	Meningkat
K04	10	15	HC	Meningkat
K05	11	15	HC	Meningkat
K06	13	17	HC	Meningkat
K07	13	18	HC	Meningkat
K08	9	19	HC	Meningkat
K09	15	17	HC	Meningkat
K10	10	15	HC	Meningkat
K11	10	18	HC	Meningkat
K12	11	18	HC	Meningkat
K13	8	15	HC	Meningkat
K14	9	17	HC	Meningkat
K15	13	17	HC	Meningkat
K16	9	19	HC	Meningkat
K17	16	19	HC	Meningkat
K18	12	19	HC	Meningkat
K19	14	18	HC	Meningkat
K20	11	11	HC	Meningkat
K21	15	15	HC	Meningkat
K22	12	12	HC	Meningkat
K23	10	14	HC	Meningkat
K24	12	16	HC	Meningkat
TOTAL	253	361		43 % Meningkatkan

Penjabaran peningkatan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II dapat kita lihat dalam Tabel 4 dan tergambar dalam grafik diagram batang pada Gambar 3.

Tabel 4
Peningkatan Rasa Percaya Diri

Keterangan	<i>Low Confidence (LC)</i>	<i>High Confidence (HC)</i>
Sebelum Tindakan	24	0
Siklus I	11	13
Siklus II	0	24



Gambar 3.
Diagram Batang Sikap Rasa Percaya Diri dari sebelum tindakan sampai dengan Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 2 di atas dapat kita jabarkan sebagai berikut :

1. Sebelum tindakan 24 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri rendah (*low confidence/ LC*).
2. Siklus I diperoleh data 11 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri rendah (*low confidence/ LC*) dan 13 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*).
3. Siklus II diperoleh data 24 siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*).

Dilihat dari pencapaian sikap percaya diri dalam kategori *high confidence / HC* adalah 100 % pada siklus II, ini berarti tindakan berhenti pada siklus ke II yaitu metode *role playing*.

Tabel 5
Peningkatan Rasa Percaya Diri

Konseli	Sebelum Siklus	KET	Siklus I	KET	Siklus II	KET
K01	6	LC	10	LC	14	HC
K02	6	LC	12	LC	16	HC
K03	7	LC	10	LC	17	HC

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

Konseli	Sebelum Siklus	KET	Siklus I	KET	Siklus II	KET
K04	8	LC	10	HC	15	HC
K05	8	LC	11	LC	15	HC
K06	7	LC	13	LC	17	HC
K07	8	LC	13	HC	18	HC
K08	9	LC	9	HC	19	HC
K09	9	LC	15	HC	17	HC
K10	9	LC	10	LC	15	HC
K11	9	LC	10	HC	18	HC
K12	9	LC	11	LC	18	HC
K13	8	LC	8	LC	15	HC
K14	7	LC	9	HC	17	HC
K15	7	LC	13	LC	17	HC
K16	8	LC	9	LC	19	HC
K17	9	LC	16	HC	19	HC
K18	7	LC	12	LC	19	HC
K19	8	LC	14	HC	18	HC
K20	9	LC	11	HC	11	HC
K21	10	LC	15	HC	15	HC
K22	8	LC	12	HC	12	HC
K23	10	LC	10	HC	14	HC
K24	10	LC	12	HC	16	HC
TOTAL	184		253		361	

NB: Ya = 1, Tidak = 0, High Confidence (HC) $11 \leq$ and Low Confidence (LC) ≤ 10

Dilihat dari pencapaian sikap percaya diri maka siswa dengan sikap percaya diri dalam kategori tinggi akan berada 100 % pada siklus II yaitu pemberian *role playing* untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa.

2. Efektivitas Metode Bermain Peran atau *Role Playing*

Uji efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa metode *role playing* sebagai metode yang tepat dan sesuai dengan masalah dalam diri siswa yaitu membantu meningkatkan sikap percaya diri. Uji statistika yang digunakan yaitu uji *paired t test* sebagai uji berhubungan dalam satu kelompok. Uji ini memiliki prasyarat normalitas data sebelum dilakukan uji secara statistika. Dari uji normalitas didapatkan hasil bahwa hasil *pre* dan *post test* berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada gambar 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

lebih besar dari probabilitas 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SBLM	SIKLUS1	SIKLUS2
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,17	11,38	16,21
	Std. Deviation	1,167	2,143	2,245
Most Extreme Differences	Absolute	,179	,198	,179
	Positive	,140	,198	,121
	Negative	-,179	-,094	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		,877	,969	,879
Asymp. Sig. (2-tailed)		,425	,305	,422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. **Gambar 4**

Hasil Uji Normalitas Rasa Percaya Diri

Setelah uji normalitas memenuhi uji pra syarat analisis maka langkah selanjutnya adalah menghitung uji *paired samples test*. Dari hasil uji ini akan kita ketahui bahwa metode bermain peran (*role playing*), efektif meningkatkan sikap percaya diri.

Tabel 6
Hasil Uji Paired Samples t test setiap Siklus

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SIKLUS2 - SBLM	8,042	2,349	,480	7,050	9,034	16,768	23	,000
Pair 2	SIKLUS1 - SBLM	3,208	1,744	,356	2,472	3,945	9,012	23	,000
Pair 3	SIKLUS2 - SIKLUS1	4,833	2,808	,573	3,648	6,019	8,433	23	,000
Pair 4	Indi1_siklus2 - Indi1_sblm	1,75000	1,07339	,21911	1,29675	2,20325	7,987	23	,000
Pair 5	Indi2_siklus2 - Indi2_sblm	2,54167	1,21509	,24803	2,02858	3,05476	10,247	23	,000
Pair 6	Indi3_siklus2 - Indi3_sblm	2,25000	1,11316	,22722	1,77995	2,72005	9,902	23	,000
Pair 7	Indi4_siklus2 - Indi4_sblm	1,50000	1,21584	,24818	,98660	2,01340	6,044	23	,000

Dari hasil uji *paired samples test* H_0 ditolak sehingga didapatkan hasil mean pada *post test* lebih tinggi daripada mean pada *pre test* dimana metode *role playing* sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa. Mean pada siklus II sikap percaya diri siswa berada pada kategori tinggi atau *high confidence* (HC) 16,21 lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan yaitu sikap

Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Melalui Metode Role Playing Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 (Surono)

percaya diri dalam kategori rendah atau *low confidence* (LC) 8,17. Peningkatan sikap percaya diri membuktikan secara empiris metode *role playing*.

Hasil temuan dari sikap percaya diri siswa memiliki perubahan yang sama diantara siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Metode *role playing* yang dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini diberikan tanpa melihat perbedaan jenis kelamin dan memberikan keadilan bagi seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 5
Hasil Uji Independent Samples Test berdasarkan Jenis Kelamin

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
SBLM	Equal variances assumed	,020	,889	-1,725	22	,099	-,800	,464	-1,762	,162
	Equal variances not assumed			-1,707	18,793	,104	-,800	,469	-1,782	,182
SIKLUS1	Equal variances assumed	4,034	,057	-1,117	22	,276	-,986	,883	-2,816	,845
	Equal variances not assumed			-1,224	20,999	,234	-,986	,805	-2,660	,688
SIKLUS2	Equal variances assumed	1,002	,328	-,560	22	,581	-,529	,944	-2,486	1,429
	Equal variances not assumed			-,590	21,967	,561	-,529	,895	-2,386	1,329
Indi1_sblm	Equal variances assumed	5,899	,024	-1,505	22	,147	-,600	,399	-1,427	,227
	Equal variances not assumed			-1,675	18,839	,110	-,600	,358	-1,348	,148
Indi1_siklus2	Equal variances assumed	,579	,455	,382	22	,706	,171	,449	-,759	1,102
	Equal variances not assumed			,361	15,318	,723	,171	,475	-,839	1,192
Indi2_sblm	Equal variances assumed	,919	,340	,275	22	,786	,086	,312	-,560	,732
	Equal variances not assumed			,288	21,840	,776	,086	,298	-,532	,704
Indi2_siklus2	Equal variances assumed	,821	,372	-,921	22	,367	-,329	,357	-1,068	,411
	Equal variances not assumed			-,960	21,725	,348	-,329	,342	-1,039	,382
Indi3_sblm	Equal variances assumed	2,080	,163	-,169	22	,867	-,071	,423	-,948	,805
	Equal variances not assumed			-,162	16,601	,873	-,071	,440	-1,001	,858
Indi3_siklus2	Equal variances assumed	1,960	,175	,948	22	,353	,357	,377	-,424	1,138
	Equal variances not assumed			1,009	21,991	,324	,357	,354	-,377	1,091
Indi4_sblm	Equal variances assumed	,336	,568	-,691	22	,497	-,214	,310	-,858	,429
	Equal variances not assumed			-,672	17,664	,510	-,214	,319	-,885	,457
Indi4_siklus2	Equal variances assumed	,413	,527	-1,405	22	,174	-,729	,519	-1,804	,347
	Equal variances not assumed			-1,356	16,944	,193	-,729	,537	-1,862	,405

Sufren &Yonathan dalam Hajar,Siti (2016,hlm. 108) bahwa H_0 diterima sebab probabilitas $0.099 > 0,05$ dimana tidak ada perbedaan diantara jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Mean pada siklus II sikap percaya diri siswa jenis kelamin laki-laki berada pada kategori tinggi atau *high*

confidence (HC) 15,90 sama dengan mean pada siklus II sikap percaya diri siswa jenis kelamin perempuan berada pada kategori tinggi atau *high confidence* (HC) 16,43.

C. PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil analisis terhadap penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 tasikmadu, sebagai berikut:

1. Metode bermain peran (*role playing*) di kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Deskripsi awal sebelum tindakan 24 memiliki sikap percaya diri dalam kategori rendah atau *low confidence* (LC), Siklus I diperoleh data 11 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri rendah (*low confidence/ LC*) dan 13 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*) dan Siklus II 24 siswa yang memiliki sikap percaya diri dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*). Peningkatan sikap percaya diri dari sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan 38 % dan Siklus II mengalami peningkatan 43 % dibandingkan Siklus I. Dari siklus II inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa yang mengikuti metode bermain peran telah berada pada dalam kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*) 100 % sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberhentikan pada siklus II.
2. Metode bermain peran (*role playing*) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa hal ini terbukti secara empiris dari uji t didapatkan probabilitas $<0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan hasil mean pada *post test* lebih tinggi daripada mean pada *pre test* dimana metode bermain peran (*role playing*) sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa. Mean pada siklus II sikap percaya diri siswa berada pada kategori tinggi atau *high confidence* (HC) 16,21 lebih tinggi dibandingkan sebelum tindakan yaitu sikap percaya diri dalam kategori rendah atau *low confidence* (LC) 8,17.

3. Metode bermain peran (*role playing*) sebagai metode yang memberikan perlakuan sama, hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat perbedaan mean sikap percaya diri siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan setelah mengikuti metode bermain peran (*role playing*) yaitu kategori sikap percaya diri tinggi (*high confidence/ HC*)

Implikasinya

Metode bermain peran (*role playing*) di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar mempunyai implikasi, sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi sosiologis, belajar kelompok dengan metode bermain peran (*role playing*) mampu meningkatkan interaksi dan kemampuan interpersonal dan intrapersonal anggota kelompok.
2. Ditinjau dari segi psikologis, metode bermain peran (*role playing*) meningkatkan rasa percaya diri siswa.
3. Ditinjau dari pendidikan, metode bermain peran (*role playing*) merupakan cara yang sangat baik untuk menanamkan harapan kesuksesan dalam diri siswa dan menjauhi ketakutan kegagalan.

Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang nantinya bermanfaat dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dan mutu pendidikan pada umumnya. Saran-saran tersebut, sebagai berikut :

1. Guru/pendidik yaitu guru mau berinovasi dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa.
2. Siswa atau anak didik belajar mengenal diri dan memiliki rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan.
3. Orang tua memberi dorongan dan memberi motivasi agar siswa percaya diri

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, asmadi (2006) Hubungan antara dukungan sosial, orang tua dengan kepercayaan diri , Remaja Penyandang Cacat Fisik. Semarang: Jurnal Psikologi: No. 1-47-48
- Blatner, Adam. (2009). *Role Playing in Education* <http://www.blatner.com/adam/pdntbk/rlplayedu.htm> (Diakses 12 Maret 2014)
- Preston, DL. (2007). *365 Steps To Self Confidence*. London : Deer Park Productions
- Hendra, Surya.(2007). Percaya diri itu penting. Jakarta: Gramedia
- Rochiati Wiriaatmadja.(2006).*Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Cucu. (2010). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah PascaSarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan